

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Desa Waibao merupakan salah satu komunitas masyarakat yang masih memegang kuat nilai-nilai budaya dan tradisi leluhur dalam kehidupan sehari-hari. Identitas budaya masyarakat Waibao tidak dapat dilepaskan dari keberadaan ritus-ritus adat yang berfungsi sebagai sarana pengikat sosial, pembentuk identitas, serta penghubung antara manusia, leluhur, dan kekuatan spiritual yang diyakini hadir dalam kehidupan mereka. Salah satu ritus penting dalam masyarakat ini adalah ritus *Gelapu Ana*, yang memiliki peran sentral dalam proses penerimaan individu ke dalam komunitas adat serta peneguhan status sosial seseorang dalam struktur masyarakat.

Ritus *Gelapu Ana* tidak hanya dipahami sebagai tindakan adat semata, tetapi juga sebagai peristiwa simbolik yang mengandung makna religius dan sosial yang mendalam. Melalui ritus ini, seseorang mengalami perubahan status, penerimaan penuh dalam suku, serta pembaruan hidup yang ditandai dengan keterlibatan seluruh komunitas. Dalam pelaksanaannya, ritus ini memperlihatkan nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, serta penghormatan terhadap leluhur sebagai bagian dari kehidupan spiritual masyarakat Waibao.

Jika dibandingkan dengan ritus pembaptisan dalam Gereja Katolik, ditemukan adanya korelasi yang menarik antara keduanya. Kedua ritus ini sama-sama berfungsi sebagai ritus inisiasi yang menandai perubahan status, penerimaan dalam komunitas, serta pembaruan hidup. Baik dalam *Gelapu Ana* maupun pembaptisan, individu tidak hanya mengalami perubahan secara sosial, tetapi juga secara simbolik dan spiritual melalui peristiwa ritus tersebut.

Selain itu, terdapat kesamaan dalam dimensi komunal dan simbolik, seperti keterlibatan seluruh komunitas dalam perayaan serta penggunaan air sebagai simbol pemurnian dan kehidupan baru. Namun demikian, perbedaan mendasar tetap ada, terutama dalam aspek teologis dan sumber legitimasi. Pembaptisan berakar pada wahyu Allah dalam Kitab Suci dan Tradisi Gereja serta berpusat pada karya

keselamatan Yesus Kristus dan Roh Kudus, sedangkan *Gelapu Ana* berakar pada tradisi leluhur yang diwariskan secara lisan dan bersifat kultural.

Dalam perspektif Gereja Katolik, hubungan antara keduanya dapat dipahami dalam kerangka inkulturasi, yakni upaya menghadirkan iman Kristiani dalam konteks budaya lokal tanpa menghilangkan esensi ajaran iman. Dengan demikian, nilai-nilai budaya yang sejalan dengan Injil dapat menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman umat mengenai makna pembaptisan, sementara unsur yang tidak sesuai dengan iman tetap perlu dibedakan secara kritis. Oleh karena itu, korelasi antara ritus *Gelapu Ana* dan pembaptisan menunjukkan adanya dialog yang dinamis antara iman dan budaya dalam kehidupan masyarakat Waibao. Adapun beberapa saran yang penulis sampaikan kepada beberapa komponen masyarakat agar tetap menjaga budaya Pembaptisan Adat maupun pembaptisan dalam Gereja Katolik.

5.2 Saran

5.2.1 Kepada Orang Tua

Orang tua diharapkan menjadi dasar utama dalam pembentukan iman dan karakter anak-anak dengan menanamkan nilai-nilai iman Katolik sekaligus mengenalkan budaya lokal secara bijak. Orang tua perlu membantu anak memahami makna pembaptisan sebagai awal kehidupan baru dalam Kristus, serta menanamkan sikap hormat terhadap tradisi adat tanpa kehilangan arah iman.

5.2.2 Kepada Para Pendidik

Para pendidik diharapkan mampu mengintegrasikan pendidikan iman dan budaya dalam proses pembelajaran. Guru perlu membantu peserta didik memahami bahwa budaya lokal seperti ritus *Gelapu Ana* memiliki nilai sosial yang penting, namun harus dipahami dalam terang iman Katolik agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penghayatan nilai religius.

5.2.3 Kepada Pelayan Pastoral

Para pelayan pastoral diharapkan dapat mengembangkan pendekatan pewartaan yang kontekstual dan inkulturatif. Dalam memberikan pendampingan iman, khususnya mengenai sakramen pembaptisan, pelayan pastoral perlu

memahami realitas budaya umat sehingga pewartaan dapat diterima secara lebih mendalam dan relevan dalam kehidupan umat.

5.2.4 Kepada Pemerintah

Pemerintah diharapkan mendukung pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya nasional, termasuk ritus *Gelapu Ana*. Namun, pelestarian tersebut perlu diarahkan agar tetap selaras dengan nilai kemanusiaan dan tidak bertentangan dengan kehidupan beragama masyarakat, sehingga tercipta harmoni sosial.

5.2.5 Kepada Pemangku adat

Pemangku adat diharapkan tetap menjaga kelestarian ritus *Gelapu Ana* sebagai identitas budaya masyarakat Waibao. Namun demikian, diperlukan keterbukaan untuk berdialog dengan nilai-nilai iman Katolik agar tradisi adat tetap hidup dan dapat berjalan selaras dengan kehidupan iman masyarakat yang mayoritas beragama Katolik.

5.2.6 Kepada Generasi Muda

Generasi muda diharapkan mampu menjadi penerus budaya sekaligus penghayat iman Katolik yang dewasa. Mereka perlu memahami ritus *Gelapu Ana* sebagai warisan budaya yang bernilai, sekaligus menghayati sakramen pembaptisan sebagai dasar hidup iman Kristiani, sehingga mampu menjaga keseimbangan antara identitas budaya dan identitas iman.

DAFTAR PUSTAKA

I. KITAB SUCI, DOKUMEN GEREJA DAN KAMUS

- Alkitab Deuterokanonika, *Lembaga Alkitab Indonesia*. Jakarta, 2013
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-4. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: Obor, 2016.
- Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara. *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Nusa Indah, 2014.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Terj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 2017.
- Mitan, Alo. *Kamus Indonesia-Latin: Bahasa Pengetahuan*, 2010.
- Pampus, Karl-Heinz. *Mue Moten Koda Kiwan: Kamus Bahasa Lamaholot, Dialek Lewolema, Flores Timur*, dibantu oleh Yohanes E. Lamuri. Frankfurt am Main: Frobenius-Institut, 2021.
- Yohanes Paulus II. *Redemptoris Missio*.

II. BUKU-BUKU

- Bambang Prawiro, Abdurrahman Misno, dkk. *Barakah Ziarah Etnografi di Bumi Parahyangan*. Yogyakarta: Budi Utama, 2015.
- Beding, Alex. *Upacara Sakramen dan Pemberkatan*. Ende: Nusa Indah, 2019.
- Blolong, Raimundus Rede. *Dasar-dasar Antropologi Kemanusiaan dan Kebudayaan Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 2012.
- Danan Widharsana, Petrus. *Persiapan Sakramen Krisma*. Yogyakarta: Kanisius, 2025.
- Groome, Thomas H. *What Makes Us Catholic: Eight Gifts for Life*. New York: HarperCollins, 2002
- Hadiwardoyo, Purwa. *Pokok-Pokok Ajaran Kitab Suci dan Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Hermanto, Abang, dkk. *Buku Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Widina, 2025.

- Jehaut, Ardus. *Sakramen Baptis dalam Kitab Hukum Kanonik*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Kamaludin, Muhammad. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar dalam Bingkai Keislaman*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- Kebung, Konrad. *Filsafat Berpikir Orang Timur: Indonesia, Cina dan India*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Keraf, Hendrik. *Metafora Tradisi Lisan Tutur Sejarah Lamaholot*. Yogyakarta: Nusa Indah, 2016.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Ledalero, 2007.
- Martasudjita, Emanuel. *Liturgi: Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Martos, Joseph. *Doors to the Sacred: A Historical Introduction to Sacraments in the Catholic Church*. Notre Dame: University of Notre Dame Press, 2014.
- . *Pokok-Pokok Iman Gereja: Pendalaman Teologi Syahadat*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- . *Teologi Inkulturasi: Perayaan Injil Yesus Kristus di Bumi Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- . *Sakramen-Sakramen Inisiasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2025.
- Orong, Yohanes. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Maumere: Ledalero, 2014.
- Osborne, Kenan B. *Christian Sacraments in a Postmodern World: A Theology for the Third Millennium*. Mahwah: Paulist Press, 1999.
- Rukiyanto, B.A. *Mengenal Yesus Kristus*. Yogyakarta: Sanata Dharma, 2022.
- . *Mengenal Tujuh Sakramen*. Yogyakarta: Sanata Dharma, 2023.
- Schillebeeckx, Edward. *Christ the Sacrament of the Encounter with God*. New York: Sheed & Ward, 1963.
- Schmemmann, Alexander. *Of Water and the Spirit: A Liturgical Study of Baptism*. Crestwood, NY: St. Vladimir's Seminary Press, 1974.
- Sip, Tanti Yuniar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Agung Media Mulia, 2010.
- Soedarmo. *Ikhtisar Dogmatika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.
- Suprpto. *Dialektika Islam dan Budaya Nusantara*. Jakarta: Kencana, 2020.

Usman, Rachmadi. *Hukum Pencatatan Sipil*. Jakarta: Sinar Grafika, 2019.

Wulang, Viktor L. *Ritual dan Relasi Sosial di Nusa Tenggara Timur*. Kupang: Widya Mandira Press, 2022.

III. JURNAL

Anadhi, I Made Gede. “Wisata Melukat: Perspektif Air Pada Era Kontemporer.” *Jurnal Udayana* 1, no. 2 (2016): 110–112.

Boli, Ujan Bernardus. “Penyesuaian dan Inkulturasi Liturgi.” *Journal of Pastoral Issues*, 1(1), (2012).

Ema Hekin, M. “Menelaah Ritual Adat *Ohon Ana* Suku Limahekin Dalam Hubungannya Dengan Sakramen Pembaptisan.” *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 3:1, (2022).

Gana, Frans. “Adat dan Iman Katolik di Flores Timur.” *Jurnal Ledalero* 19, no. 2 (2023): 122.

Indo Santalia, dan Muh. Askhari. “Sakramen Pembaptisan dalam Ajaran Kristen Katolik dan Protestan.” *Jurnal Sosial dan Agama* 6, no. 1 (2019): 113–114.

K. Bour, E. dan H. N. Nuru, Eugenius K. Bour, Hironimus N. Nur. “Studi Komparatif antara Ritus Gutu Fu dalam Masyarakat Lio, Flores, dengan Sakramen Pembaptisan dalam Gereja Katolik.” *CONSCIENTIA: Jurnal Teologi Kristen*, 4:1, (2025).

Lewar, Paulus Pati. “Persembahan Saat Kelahiran Anak (Kajian Atas Matius 2: 11 dan Budaya *Lamaholot*).” *Wacana Biblika*, 26:1, (Januari-Maret 2026).

Lio, Zakeus Daeng. “Ritus Lodong Ana’ dalam Masyarakat Lamaholot dan Sakramen Baptis.” *Jurnal Widya Sasana* 12, no. 2 (2014): 143.

Mingkol Yulius Candra Kasiwali, Maria dkk. “Makna Ritus Belo Tekan Pada Masyarakat Suku Lewar Dungan Tana Ai Dalam Terang Eskatologi Kristen Dan Relevansinya Untuk Karya Pastoral Gereja Katolik Di Paroki Boganatar-Keuskupan Maumere.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8:2, (20 Mei 2025).

Tjang, Yanto Sandy, dan Mayong Andreas Acin. “Sakramen Baptis dalam Perspektif Hukum Kanonik Gereja dan Pastoral.” *Jurnal Pastoral Kateketik Pontianak* 2, no. 2 (2025): 67.

IV. MANUSKRIP / KARYA ILMIAH

Boruk, Methodius Buku. “Ritus Loho Dedi Masyarakat Hewa...” Diakses 15 Februari 2026.

Kelen, Damianus Sodok. "Proses Perkawinan Adat Desa Waibao..." Skripsi, STFK Ledalero, 2021.

Monteiro, Yohanes Hans. *Diktat Teologi dan Liturgi Sakramen bagi Mahasiswa Teologi*, IFTK Ledalero. 2021.

V. SUMBER DATA DAN INTERNET

Data Kantor Desa Waibao. 16 Juli 2025.

Data Puskesmas Desa Waibao. 19 Juli 2025.

"Sirih pinang dikenal memiliki sifat antiseptik." Diakses 25 Februari 2026.
<https://www.google.com/search?q=sirih+pinang+dikenal+memiliki+sifat+antiseptik/>.

"Kain putih memiliki makna eskatologis." Diakses 17 Februari 2026.
<https://www.google.com/search?q=kain+putih+juga+mengandung+makna+eskatologis/>.

"Pius XII, *Mystici Corporis Christi*." Diakses 2 Maret 2026.
<https://www.google.com/search?q=Pius+XII%2C+Mystici+Corporis+Christi/>.

VI. WAWANCARA

Anastasia. Wawancara, 29 September 2025.

Aran, Heronimus Raga. Wawancara, 19 September 2025.

Barek, Maria. Wawancara, 21 September 2025.

Belen, Lodan. Wawancara, 19 September 2025.

Brinu, Rosa Gunu. Wawancara, 18 September 2025.

Kelen, Duli Hendrikus. Wawancara, 19 September 2025.

Kelen, Kosmas Kosa. Wawancara, 21 September 2025.

Kelen, Krispinus Tega. Wawancara, 22 September 2025.

Kelen, Margareta. Wawancara, 20 September 2025.

Kelen, Thomas Duli. Wawancara, 20 September 2025.

Kelen, Yohanes Hekon. Wawancara, 18 September 2025.

Kelen, Yohanes Tobi. Wawancara, 27 Desember 2025.

Kelen Bala, Bertolomeus. Wawancara, 20 September 2025.

Lado Lio, Hendrikus. Wawancara, 29 September 2025.

Nitit, Barnabas. Wawancara, 16 Juni 2025.

Pati, Evensius. Wawancara, 22 September 2025.

Selan, Agnes. Wawancara, 20 September 2025.

Suban, Fransiskus Xaverius. Wawancara, 20 September 2025.

Suban, Servasius. Wawancara, 22 September 2025.

Tukan, Darius Letor. Wawancara, 20 September 2025.

Ule, Maria Apolonia. Wawancara, 30 September 2025.

Wunga, Elisabet. Wawancara, 21 September 2025.

LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa yang dimaksud dengan ritus *Gelapu Ana* menurut pemahaman Bapak/Ibu?
2. Apa tujuan utama pelaksanaan ritus *Gelapu Ana* dalam masyarakat Waibao?
3. Kapan dan dalam situasi apa ritus ini dilaksanakan?
4. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan ritus ini?
5. Bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan ritus *Gelapu Ana*?
6. Apa saja material yang digunakan dalam ritus *Gelapu Ana*?
7. Apa makna dari pemberian nama dalam ritus ini?
8. Apa arti simbol-simbol yang digunakan seperti air (*wai*), siri pinang (*wua malu*), kemiri, dan bahan lainnya?
9. Apa makna religius atau hubungan ritus ini dengan leluhur dan Yang Ilahi?
10. Mengapa ritus ini tetap dipertahankan hingga sekarang?
11. Apa akibatnya jika ritus ini tidak dilakukan?
12. Apakah ada perubahan dalam pelaksanaan ritus ini dari dulu hingga sekarang?
13. Bagaimana posisi ritus *Gelapu Ana* dalam kehidupan sosial masyarakat?
14. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan ritus *Gelapu Ana* untuk anak? Mengapa?
15. Apa makna ritus *Gelapu Ana* bagi keluarga Anda?
16. Apakah anak juga dibaptis di Gereja Katolik? Mengapa?
17. Bagaimana Anda melihat hubungan antara ritus *Gelapu Ana* dan pembaptisan di Gereja?
18. Mana yang lebih penting menurut Anda: ritus adat atau pembaptisan Gereja? Mengapa?
19. Apakah kedua ritus ini saling melengkapi atau bertentangan?
20. Bagaimana pengalaman Anda mengikuti kedua ritus tersebut?
21. Apa harapan Anda terhadap anak setelah menerima ritus *Gelapu Ana*?
22. Apa peran masyarakat dalam pelaksanaan ritus ini?
23. Apakah generasi muda masih memahami dan menghargai ritus ini?

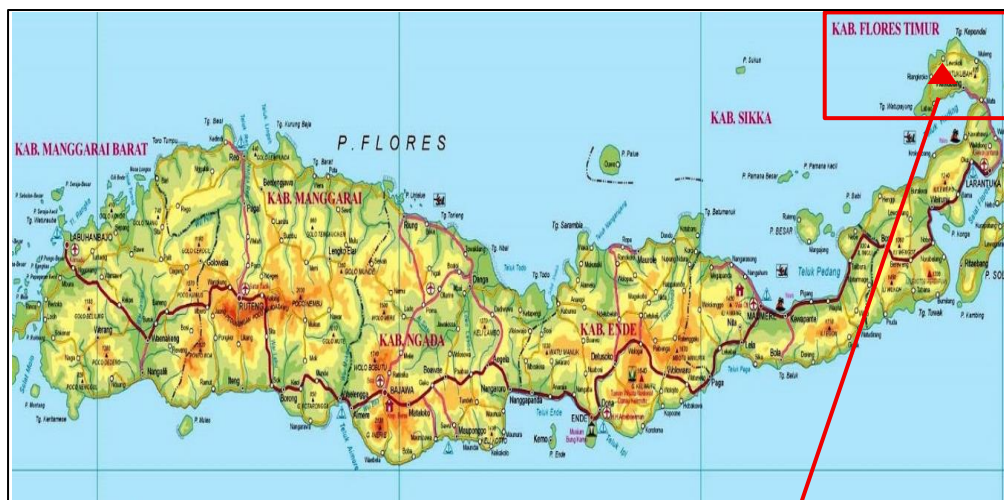
LAMPIRAN DAFTAR NAMA PARA NARASUMBER

1. Nama : Heronimus Raga Aran
Umur : 42 tahun
Pekerjaan : Kepala Desa Waibao
Wawancara : 19 September 2025
2. Nama : Anastasia
Umur : 40 tahun
Pekerjaan : Guru Agama Katolik SDI Riangpuho
Wawancara : 29 September 2025
3. Nama : Maria Barek
Umur : 60 tahun
Pekerjaan : Petani
Wawancara : 21 September 2025
4. Nama : Lodan Belen
Umur : 88 tahun
Pekerjaan : Petani
Wawancara : 19 September 2025
5. Nama : Rosa Gunu Brinu
Umur : 90 tahun
Pekerjaan : Petani
Wawancara : 18 September 2025
6. Nama : Duli Hendrikus Kelen
Umur : 90 tahun
Pekerjaan : Petani
Wawancara : 19 September 2025
7. Nama : Kosmas Kosa Kelen
Umur : 40 tahun
Pekerjaan : Kepala Dusun II Riangtengadei
Wawancara : 21 September 2025
8. Nama : Krispinus Tega Kelen
Umur : 65 tahun

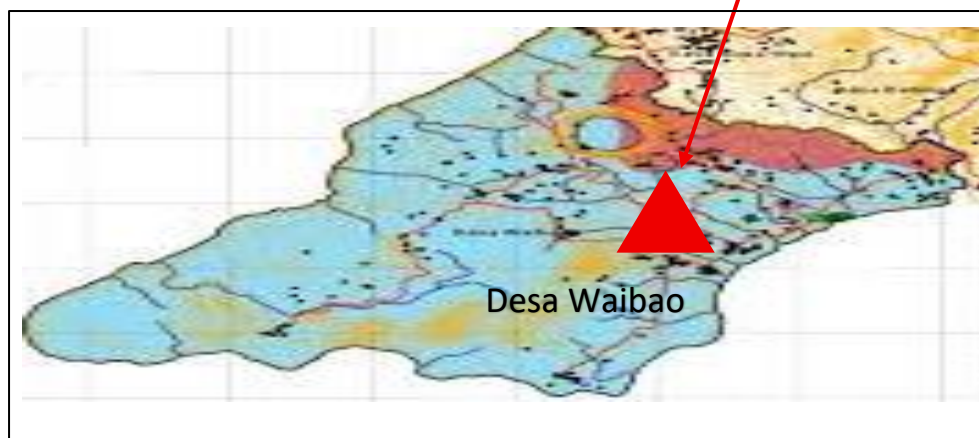
- Pekerjaan : Petani
Wawancara : 22 September 2025
9. Nama : Margareta Kelen
Umur : 66 tahun
Pekerjaan : Petani
Wawancara : 20 September 2025
10. Nama : Thomas Duli Kelen
Umur : 70 tahun
Pekerjaan : Petani
Wawancara : 20 September 2025
11. Nama : Yohanes Hekon Kelen
Umur : 56 tahun
Pekerjaan : Petani
Wawancara : 18 September 2025
12. Nama : Yohanes Tobi Kelen
Umur : 53 tahun
Pekerjaan : Guru Kepala Sekolah SDI Lamanabi
Wawancara : 27 Desember 2025
13. Nama : Bertolomeus Kelen Bala
Umur : 58 tahun
Pekerjaan : Petani
Wawancara : 20 September 2025
14. Nama : Hendrikus Lado Lio
Umur : 41 tahun
Pekerjaan : Petani
Wawancara : 29 September 2025
15. Nama : Barnabas Nitit
Umur : 63 tahun
Pekerjaan : Petani
Wawancara : 16 Juni 2025
16. Nama : Evensius Pati
Umur : 53 tahun

- Pekerjaan : Petani
Wawancara : 22 September 2025
17. Nama : Agnes Selan
Umur : 63 tahun
Pekerjaan : Petani
Wawancara : 20 September 2025
18. Nama : Fransiskus Xaverius Suban
Umur : 33 tahun
Pekerjaan : Petani
Wawancara : 20 September 2025
19. Nama : Servasius Suban
Umur : 41 tahun
Pekerjaan : Petani
Wawancara : 22 September 2025
20. Nama : Darius Letor Tukan
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : Sekretaris Desa Waibao
Wawancara : 20 September 2025
21. Nama : Maria Apolonia Ule
Umur : 36 tahun
Pekerjaan : Guru SDN Lebao Tanjung
Wawancara : 30 September 2025
22. Nama : Elisabet Wunga
Umur : 26 tahun
Pekerjaan : Guru Anak PAUD Lamanabi
Wawancara : 21 September 2025

LAMPIRAN PETA PENELITIAN



Peta Desa Waibao



LAMPIRAN FOTO-FOTO PADA SAAT WAWANCARA DENGAN NARASUMBER

Wawancara dengan Kepala Suku



Wawancara dengan Nenek Rosa Gunu



Wawancara dengan Ibu Margareta



Wawancara dengan Bapak Yohanes Hegon



Wawancara dengan Orangtua Adat, Ketua RT dan Tokoh Masyarakat



Wawancara dengan Orangtua Adat, Kepala Dusun II dan Tokoh Masyarakat



LAMPIRAN FOTO-FOTO RAMUAN *GELAPU ANA*

Air



Siri-Pinang (*Wua-Malu*)



Kemiri (*Kemie*)



Epifit (*Klapu Lere Wulan*)



Tumbuhan sejenis tali yang berduri (*Ira*)



Tumbuhan berduri (*Tubu*)



Kayu harum (*Kwanga*)



Akar kuning (*Klapu kuma*)



Kayu berduri (*Aumau*)



Pohon berdahan mulus (*Lo'o*)

